# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Agribisnis perkebunan karet*(Hevea brasilliensis)* secara besar-besaran dimulai tahun 1902 di Pulau Jawa dan tahun 1906 di Pulau Sumatera. Sejak saat itu, perkebunan karet berkembang pesat dan sampai tahun 1995 Indonesia merupakan negara yang memiliki areal karet terluas di dunia. Saat ini Indonesia memiliki areal perkebunan karet paling luas (lebih kurang 3,5 juta hektar) dengan jumlah petani terbanyak di dunia, namun perkebunan karet Indonesia sebagian besar (lebih dari 80%) merupakan kebun karet rakyat yang umumnya kurang produktif.

Tabel 1.1 Luas Area Perkebunan Karet Swasta, Perkebunan Karet Negara, dan Perkebunan Karet Rakyat di Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2015

| NO | Tahun | Luas Areal (000 ha) | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Perkebunn Rakyat | Perkebunan Negara | Perkebunan Swasta | Total |
| 1 | 2011 | 2.931.844 | 257.005 | 267.278 | 3.456.128 |
| 2 | 2012 | 2.977.918 | 259.005 | 269.278 | 3.506.201 |
| 3 | 2013 | 3.026.020 | 247.068 | 282.859 | 3.555.946 |
| 4 | 2014 | 3.062.931 | 249.04 | 294.274 | 3.606.245 |
| 5 | 2015 | 3.098.861 | 251.033 | 306.163 | 3.656.057 |

*( Sumber : Direktorat Jendral Perkebunan )*

Tabel 1.1 diatas luas lahan pada tahun 2011 sampai 2015 mengalami peningkatan dengan perkebunan rakyat seluas 3.098.861, perkebunan negara seluas 251.033 dan perkebunan swasta 306.163, dengan total keseluruhan seluas 3.656.057 pada tahun 2015. Terlihat bahwa perkebunan rakyat yang memiliki lahan areal yang paling luas dibandingkan dengan perkebunan lainnya.Perkebunan negara mengalami penurunan pada tahun 2013 dengan luas 247.068 dan pada perkebunan swasta mengalami peningkatan.Dengan melihat Table 1.1 juga dapat mengetahui produksi karet dari tahun ketahun mengalami peningkatan ataupun penurunan pada perkebunan karet di Indonesia.

Tabel 1.2 Produksi Karet pada Perkebunan Rakyat, Perkebunan Negara dan Perkebunan Swasta pada tahun 2011-2015

| NO | Tahun | Produksi(ton) | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Perkebunan Rakyat | Perkebunan Negara | Perkebunan Swasta | Total |
| 1 | 2011 | 2.359.811 | 302.37 | 328.003 | 2.990.184 |
| 2 | 2012 | 2.377.228 | 304.602 | 330.424 | 3.012.254 |
| 3 | 2013 | 2.655.942 | 255.616 | 325.875 | 3.237.433 |
| 4 | 2014 | 2.555.386 | 258.209 | 339.591 | 3.153.186 |
| 5 | 2015 | 2.617.113 | 260.829 | 353.883 | 3.231.825 |

*( Sumber : Direktorat Jendral Perkebunan )*

Table 1.2 bisa kita lihat produksi karet tahun 2011 sampai 2015 mengalami naik turun . Dilihat pada total produksi setiap tahunnya, pada tahun 2011 sampai 2013 produksi karet mengalami peningkatan dan menurun

pada tahun 2014 dengan total produksi sebesar 3.153.186 . Ditahun 2013 produksi karet mengalami peningkatan yang cukup besar di bandingkan tahun lain dengan totan sebesar 3.237.433, dan pada tahun 2013 produksi karet pada perkebunan rakyat juga mengalami peningkatan sebesar 2.655.942, pada perkebunan Negara produksi karet meningat pada tahun 2012 sebesar 304.602 dan perkebunan swasta produksi karet meningkat pada tahun 2015 sebesar 353.883. Dengan perbedaan luas areal tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar hasil produksi karet di Indonesia dikuasai oleh perkebunan rakyat.Namun dari sisi produktivitas karet rakyat masih tertinggal jauh dibandingkan perkebunan negara dan perkebunan swasta.

Tabel 1.3 Produksi dan Produktivitas Karet di Perkebunan Rakyat, Perkebunan Negara dan Perkebunan Swasta pada tahun 2011 sampai 2015.

| NO | Tahun | Perkebunan Rakyat | | Perkebunan Negara | | Perkebunan Swasta | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Produksi (ton) | Produktivitas (Kg/Ha) | Produksi (ton) | Produktivitas (Kg/Ha) | Produksi (ton) | Produktivitas (Kg/Ha) |
| 1 | 2011 | 2.359.811 | 989 | 302.37 | 1.315 | 328.003 | 1.867 |
| 2 | 2012 | 2.377.228 | 991 | 304.602 | 1.316 | 330.424 | 1.868 |
| 3 | 2013 | 2.655.942 | 1.022 | 255.616 | 1.454 | 325.875 | 1.509 |
| 4 | 2014 | 2.555.386 | 985 | 258.209 | 1.457 | 339.591 | 1.511 |
| 5 | 2015 | 2.617.113 | 1.005 | 260.829 | 1.460 | 353.883 | 1.514 |

*( Sumber : Direktorat Jendral Perkebunan )*

Tabel 1.3 menunjukan bahwa perkebunan yang memiliki produksi yang tinggi belum tentu produktivitas yang dimiliki juga tinggi, terutama

pada perkebunan karet.Hal ini disebabkan karena perkebunan swasta dan perkebunan negara memiliki bidang teknologi, manajemen, permodalan dan pemasaran dalam mengelolah perkebunan.Sedangkan perkebunan rakyat sebaliknya.Produktivitas perkebunan rakyat sangat rendah dibandingkan dengan perkebunan negara dan perkebunan swasta, mengingat yang paling luas perkebunan di Indonesia merupakan perkebunan rakyat.Dapat dilihat bahwa perkebunan karet rakyat masih mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan.

Tabel 1.4 Produksi dan Produktivitas Karet Dunia pada tahun 2013

| No | Negara | Produksi ( Ton ) | Produktivitas ( Kg/Ha ) |
|---|---|---|---|
| 1 | Thailand | 3.863.000 | 1.595,75 |
| 2 | Indonesia | 3.107.544 | 873,94 |
| 3 | Malaysia | 826.421 | 781,66 |
| 4 | India | 900.000 | 2.036,20 |
| 5 | Vietnam | 949.1 | 1731,63 |

*( Sumber: FAO )*

Tabel 1.4 menunjukan bahwa produksi dan produktivitas di tahun 2013 produksi yang paling tinggi di antara 5 negara di atas adalah Negara Thailand dengan produksi yang tinggi dan produktivitas yang tinggi juga, di Negara Indonesia dengan produksi cukup tinggi tetapi produktivitas rendah dibandingkan dengan Negara Thailand. Sedangkan Negara India dengan produksi yang rendah tetapi memiliki produktivitas yang cukup tinggi di bandingkan dengan Negara Thailand, Indonesia, Malaysia dan Vietnam.

## B. Rumusan Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki luas areal perkebunan karet yang terluas didunia tetapi produktivitasnya rendah dibandingkan dengan negara-negara perkebunan karet lainnya seperti negara Thailand, Vietnam dan India.Salah satu faktor produktivitas perkebunan karet adalah produktivitas tenaga kerjanya termasuk tenaga kerja pernyadap karet.Produktivitas tenaga kerja penyadap karet dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain keterampilan , pendidikan , sikap, dll.

Dengan begitu rumusan masalah sebagi berikut :

1. Bagaimana produktivitas tenaga kerja penyadap karet ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam produktivitas tenaga kerja penyadap karet di PT PD. PayaPinang Group Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. ?

## C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja penyadap karet.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja penyadap karet di PT PD. Paya Pinang Group Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara.

## D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti berguna sebagai bahan penyusunan skripsi dalam rangka menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian STIPER Yogyakarta. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.

2. Sebagai bahan studi perbandingan bagi peneliti.
3. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan keputusan perusahaan dalam mengambil langkah-langkah kebijaksanaan dan perbaikan.